

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

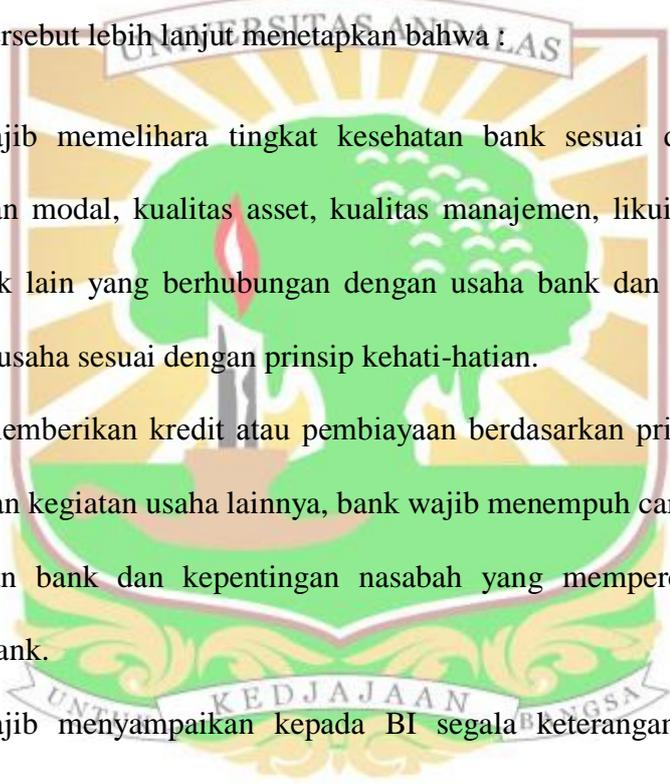
Di dalam memajukan perekonomian negara, perbankan mempunyai peranan yang sangat penting. Bank mempunyai fungsi utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan produk-produk lainnya.

Perbankan merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Dengan memberikan kredit kepada sektor perekonomian, bank melancarkan arus barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Bank merupakan pemasok dari sebagian besar uang beredar yang digunakan sebagai alat pembayaran, sehingga mekanisme kebijakan moneter dapat berjalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank merupakan suatu lembaga keuangan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan perdagangan (Suyatno et al, 1994).

Perbankan dalam menjalankan peranan dan fungsi tersebut harus berada dalam kondisi yang sehat. Bank yang tidak sehat dapat berakibat buruk terhadap kinerja bank tersebut dan juga dapat membahayakan pihak lain terutama para nasabah yang dananya dikelola bank. Oleh karena itu, penilaian terhadap kesehatan bank sangatlah penting yang berguna untuk menilai apakah bank berada dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat yang berguna bagi pihak-pihak yang

berkepentingan dalam mengambil keputusan. Bank yang dikatakan dalam kondisi sehat diharapkan agar tetap mempertahankan kesehatan bank berupa peningkatan kinerja dan bagi bank yang kurang sehat atau tidak sehat diharapkan untuk segera melakukan perbaikan baik di dalam intern maupun ekstern bank untuk mencapai kinerja yang lebih baik (Selvi, 2013).

Berdasarkan Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia. UU tersebut lebih lanjut menetapkan bahwa :

- 
- a. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
 - b. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syari'ah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.
 - c. Bank wajib menyampaikan kepada BI segala keterangan dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh BI
 - d. Bank atas permintaan BI, wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dari segala keterangan, dokumen dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank yang bersangkutan.

- e. Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan, BI dapat menugaskan akuntan publik untuk dan atas nama bank Indonesia melaksanakan pemeriksaan terhadap bank.
- f. Bank wajib menyampaikan perhitungan laba rugi tahunan dan penjelasannya, serta laporan berkala lainnya dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh BI.

Bank Indonesia selaku bank sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yaitu berdasarkan surat keputusan direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR 1997 dan surat edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing- masing faktor yaitu komponen *Capital* (Permodalan), *Assets* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. Namun, seiring dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Maka terdapat tambahan komponen dalam metode penilaian bank yaitu *sensitivity of market* (Sensitivitas terhadap risiko pasar) atau disingkat dengan istilah CAMELS berdasarkan surat edaran Bank Indonesia nomor 6/ 23 /DPNP tahun 2004 (Melia, 2013).

Krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak

diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Pengalaman dari krisis keuangan global telah mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko dan good corporate governance. Tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan good corporate governance dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Sejalan dengan perkembangan tersebut di atas, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum (Permana, 2012).

Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum dari CAMELS menjadi RGEC sesuai dengan SE BI nomor 13/ 24 /DPNP tanggal 25 oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Peraturan ini efektif digunakan oleh seluruh Bank umum sejak 1 Januari 2012. RGEC mencakup komponen-komponen Risk Profile (yang terdiri dari 8 jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi), Good Corporate Governance, Earnings dan Capital (Melia, 2013). Langkah BI tersebut patut diapresiasi demi perbankan nasional yang tetap terjaga kinerjanya.

Perubahan sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dari metode CAMELS menjadi metode RGEC disebabkan krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan Manajemen Risiko

yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Selain itu terjadinya kegagalan strategi dan praktek curang dari manajemen puncak yang berlangsung tanpa terdeteksi dan menyebabkan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Pengalaman dari krisis keuangan global tersebut mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan Manajemen Risiko dan GCG. Tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan GCG dan Manajemen Risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Sejalan dengan perkembangan tersebut di atas, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Penelitian tentang analisa kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC dilakukan oleh Mariani Mamu, et.al (2015) pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk dengan menggunakan metode RGEC periode tahun 2012, 2013 dan 2014. Penelitiannya menemukan predikat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, untuk periode Desember 2012 dengan kesimpulan “SANGAT SEHAT”, Desember 2013 dengan kesimpulan peringkat komposit “SEHAT”, dan Desember 2014 dengan kesimpulan peringkat komposit “SEHAT”.

Perbandingan Analisis CAMELS dan RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah (Studi Kasus: PT Bank Negara Indonesia, TBK Tahun 2012-2013)” disusun oleh Santi Budi Utami (2015), Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Bank Negara Indonesia Syariah dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC ini menunjukkan

predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, untuk periode Maret 2012 sampai dengan Desember 2013 rata-rata Bank Negara Indonesia Syariah memperoleh predikat SEHAT, sehingga kinerja Bank Negara Indonesia Syariah harus dipertahankan dengan cara menjaga tingkat kesehatan bank. Bank Negara Indonesia Syariah dapat meningkatkan kemampuan aset, pengelolaan modal, serta pendapatan operasional, sehingga kualitas laba bank dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Ardian Eka Puspita (2013) juga melakukan analisis kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012. Berdasarkan hasil penelitian pada Bank BNI, BRI dan MANDIRI hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai komposit risiko kredit berada pada peringkat 2, nilai komposit risiko pasar berada pada peringkat 1, nilai komposit rasio likuiditas berada pada peringkat 3 sehingga hasil *judgment* nilai komposit risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas menunjukkan nilai komposit faktor profil risiko berada pada peringkat 2. Hasil pelaksanaan GCG mencerminkan bahwa penerapan GCG berada pada peringkat 1 yang berarti sangat baik.

Penelitian lain tentang penilaian kesehatan Bank juga dilakukan oleh Selvi Indrawati (2013) dengan judul penelitian “Perbedaan Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL dan RGEC Sebelum dan Sesudah Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bank konvensional yang terdaftar di BEI dengan menggunakan CAMELS dan RGEC menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan hasil rasio keuangan Menggunakan Metode CAMEL dan RGEC Sebelum dan Sesudah Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011.

Analisis tingkat kesehatan bank juga telah dilakukan oleh Nabella Rosaliana (2013) pada PD. BPR BKK Kendal dengan menggunakan CAMEL dan RGEC untuk tahun 2009-2012. Hasil penelitian berdasarkan metode CAMEL menunjukkan kategori sehat, hal ini diimplementasikan dengan pengukuran rasio CAMEL yang digunakan dalam penelitian ini. Dan penilaian dengan mengimplikasikan metode RGEC menunjukkan kategori *Moderate to high* untuk tahun 2019-2011 dan kategori *moderate* untuk tahun 2011-2012. Dari hasil penelitian dengan kedua metode tingkat kesehatan Bank PD. BPR BKK kendal secara umum berada pada kondisi sehat.

Analisa penggunaan metode RGEC untuk mengetahui tingkat kesehatan bank (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014) yang dilakukan oleh Fungsi (2016). Berdasarkan hasil perhitungan NPL bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 hingga 2014, menunjukkan bahwa secara umum NPL bank ada pada kondisi baik. Sebanyak 14 bank memiliki predikat sangat baik, 8 bank ada pada kondisi baik dan 3 bank ada pada kondisi cukup baik. 3 bank tersebut yaitu Bank MNC, Bank Pundi, dan Bank Mutiara.

Dilihat dari hasil perhitungan LDR secara umum ada pada kondisi cukup baik. Sebanyak 4 bank memiliki predikat sangat baik, 7 bank memiliki predikat baik, 12 bank ada pada kondisi cukup baik, 1 bank kurang baik, dan 1 bank lainnya ada pada kondisi tidak baik. bank yang memiliki predikat kurang baik dan tidak baik yaitu BTN dan Bank Himpunan Saudara.. Jika dilihat dari GGC maka mayoritas bank ada pada peringkat 2 atau sehat. BCA dan BRI memperoleh peringkat 1 selama 3 tahun berturut-turut, sementara itu bank lainnya cenderung fluktuatif dan ada pada peringkat 2 atau sehat. Hanya Bank Mutiara yang memiliki predikat kurang baik selama 2 tahun yaitu 2013 dan 2014. Berdasarkan ROA, dapat disimpulkan secara umum bank

memiliki kondisi sangat baik dimana sebanyak 14 bank memiliki predikat sangat baik, 6 bank dalam kondisi baik, 1 bank memiliki kondisi cukup baik, 2 bank dalam kondisi kurang baik yaitu Bank Pundi dan Bank QNB, serta 2 bank dalam kondisi tidak baik yaitu Bank MNC dan Bank Mutiara. Hasil perhitungan NIM menunjukkan bahwa mayoritas bank ada pada kondisi yang sangat baik. Hampir dari semua bank yang diteliti memiliki predikat sangat baik. Hanya Bank Victoria dan Bank Mutiara yang ada pada kondisi baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fungsi (2016), menemukan hasil perhitungan ROA PT Bank MNC Internasional tahun 2012 hingga 2014 berada dalam kondisi tidak baik karena memiliki rasio ROA yang di bawah standar yaitu 0,5%. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki. Penulis menggunakan metode RGEC dalam menilai kesehatan bank, Metode RGEC menilai tingkat kesehatan bank dari faktor *risiko profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capitals*. Metode RGEC lebih menekankan akan pentingnya kualitas manajemen. Manajemen yang berkualitas tentunya akan mengangkat faktor pendapatan dan juga faktor permodalan secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “**Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada PT Bank MNC Internasional Tahun 2014 – 2016**”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Masalah utama penelitian adalah bagaimana tingkat kesehatan PT Bank MNC Internasional dengan menggunakan metode RGEC.

Sub masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank MNC Internasional ditinjau dari faktor *Risk Profile* pada tahun 2014-2016.?
2. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank MNC Internasional ditinjau dari faktor *Good Corporate Governance* pada tahun 2014-2016.?
3. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank MNC Internasional ditinjau dari faktor *Earnings* pada tahun 2014-2016.?
4. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank MNC Internasional ditinjau dari faktor *Capital* pada tahun 2014-2016.?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menilai kesehatan PT Bank MNC Internasional ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2014-2016.
2. Menilai kesehatan PT Bank MNC Internasional ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2014-2016.
3. Menilai kesehatan PT Bank MNC Internasional ditinjau dari *Earnings* pada tahun 2014-2016.
4. Menilai kesehatan PT Bank MNC Internasional ditinjau dari *Capital* pada tahun 2014

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Perusahaan

- a. Dapat membantu pihak Bank MNC mengukur tingkat kinerja dan kesehatan bank.
- b. Sebagai bahan evaluasi oleh pihak bank untuk menganalisa kinerja dan kesehatan Bank MNC untuk ditingkatkan dimasa datang.

2. Bagi Pemerintah

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat aturan aturan perbankan kedepannya.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat dan pemilik dana untuk menyimpan uangnya pada bank yang sehat,serta dapat memberikan rasa aman dalam menyimpan uang di bank tersebut.

1.5 BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini dibatasi beberapa hal, seperti:

1. Data yang digunakan adalah Laporan keuangan selama tahun 2014-2016.
2. Kinerja keuangan perusahaan yang diukur adalah kinerja keuangan secara kuantitatif yang diprosikan dengan rasio keuangan.

